

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konsep

##### 1. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

###### a. Pengertian Akhlak

Menurut Rahmad Djatnika, akhlak terbagi menjadi dua kategori, secara etimologis kata “akhlak” berasal dari bahasa arab (أخلاق) yang berarti budi pekerti, tingkah laku, tata krama, nasehat dan perbuatan yang didorong oleh keinginan secara sadar untuk melakukan sesuatu yang baik.

Dalam hadistnya Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak adalah

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٍ عَنْهَا تَصَدَّرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ  
وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ

Artinya : Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan beraneka perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Sedangkan secara umum akhlak merupakan segala bentuk perbuatan yang sudah melekat pada jiwa seseorang dan perbuatan tersebut atas kemauan dan kehendak sendiri. Menurut Elizabeth B. Hurlock, bahwa perbuatan itu bisa dikatakan sebagai kebaikan yang sesungguhnya ketika dilakukan dengan tulus, perbuatan itu terjadi sebagai akibat adanya kekuatan yang bersifat eksternal serta internal (diri) seseorang, serta adanya tekad untuk melakukan ataupun bertindak yang diatur oleh diri sendiri.

Berdasarkan dari beberapa uraian sebelumnya, akhlak adalah suatu perbuatan atau sifat yang melekat pada jiwa dan kepribadian

seseorang, sehingga akan timbul berbagai jenis perbuatan muncul dengan mudah dan tanpa pertimbangan atau pemikiran.

Dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak di sekolah, siswa akan belajar berperilaku, berpikir dan berbudi pekerti yang luhur guna membentuk manusia yang berakhlak mulia dan berguna bagi kehidupan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Secara garis besar nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat ditanamkan kepada peserta didik antara lain :

#### 1) Nilai Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT merupakan perbuatan yang harus dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai kholik. Nilai akhlak kepada Allah SWT yang diajarkan kepada siswa diantaranya dengan mengtauhidkan Allah dengan cara mempertegas keesaan Allah dan mengakui bahwa tidak ada satupun yang setara dengan Allah.

Sependapat dengan Muhammad Munir yang menjelaskan bahwa dasar agama islam adalah iman kepada Allah SWT diantaranya dengan menauidkan Allah dalam arti meyakini dan mempercayai bahwa Tuhan hanya satu, yaitu Allah.

Berkenaan dengan pendidikan akhlak, nilai-nilai yang ditanamkan antara lain :

- a) Taat terhadap perintah Allah dan menjauhi larangannya
- b) Ridho atas kehendak Allah, sehingga senantiasa bersyukur, sabar, dan tawakkal
- c) Merealisasikan ibadah kepada-Nya
- d) Senantiasa bertaubat

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara praktis antara lain:

Mengadakan sholat berjamaah, kegiatan bulan Ramadhan, Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW, tahun baru hijriyah, dan senantiasa rendah hati (tawadhu') yaitu berperilaku tidak sombong, melakukannya dengan ikhlas yang berarti melakukan kegiatan tanpa pamrih.

## 2) Nilai Akhlak Terhadap Sesama

Nilai-nilai yang melekat pada diri manusia adalah sikap saling menghormati, mencintai dan menghargai sesama, baik yang lebih tua maupun lebih muda dan tidak memandang adanya perbedaan agama dan budaya. Nilai akhlak terhadap sesama yang ditanamkan pada siswa akan terwujud, ketika mereka memahami jika setiap manusia memiliki identitas serta mampu memahami posisinya saat ini. Untuk membentuk perilaku serta sikap yang tepat terhadap orang lain.

Berdasarkan pesan Nabi Muhammad SAW bahwa memulai sesuatu dari diri sendiri berarti terlebih dahulu melakukan segala kemungkinan yang baik untuk diri sendiri, agar dapat menentukan perbuatan dan sikap yang baik terhadap orang lain. Sedangkan menurut Al-Ghozali, setiap orang memiliki nafsu, amarah dan kecerdasan. Dengan pengaruh positif, nafsu bisa menjadi suci, amarah bisa menjadi berani, dan kecerdasan bisa menjadi bijak.

Dengan demikian, sebagai guru harus bisa memberikan contoh perilaku, sopan santun dan karakter yang baik, karena kepribadian seorang guru akan menjadi panutan siswa, baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

## 3) Nilai Akhlak Terhadap Lingkungan

Nilai-nilai akhlak yang diajarkan Al-Qur'an dalam kaitannya dengan lingkungan hidup berakar pada peran manusia sebagai wakil di muka bumi yang diberi kemampuan untuk mengelola atau merawat

alam semesta. Manusia juga makhluk sosial masyarakat, yaitu tidak mampu hidup tanpa adanya orang lain. Sikap akhlak terhadap lingkungan dalam konteks ini harus mencintai, menghargai, dan melindungi segala sesuatu yang ada di sekeliling kita, baik itu tumbuhan, hewan, atau benda mati.

Nilai akhlak terhadap lingkungan sekitar yang dapat ditanamkan kepada peserta didik yang pertama, yaitu mengembangkan sikap berbakti kepada orang tua yang telah yang mendidik anak dengan penuh kasih sayang sejak berada dalam kandungan. Kemudian menanamkan akhlak terhadap lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar, dengan menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), program ini tentunya sudah ditanamkan menjadi budaya bagi seluruh masyarakat maupun lingkungan sekitar. Bahkan penerapan itu sudah diajarkan mulai dari sekolah dasar (SD).

Sedangkan yang kedua, yaitu menanamkan sikap akhlak terhadap tumbuhan, hewan maupun benda-benda yang tidak bernyawa diantaranya:

- a) Menanam serta merawat tumbuh-tumbuhan
- b) Membuang sampah tidak sembarangan
- c) Menyayangi hewan yang ada di sekitar
- d) Menjaga keindahan

Uraian di atas menjelaskan bahwa, Tuhan mewajibkan manusia untuk memahami alam semesta dan seisinya, sertamelestarikan lingkungan, merawat dan mencintai tumbuhan, hewan, dan benda-benda disekitarnya.

#### **b. Dasar - Dasar Penanaman Akhlak**

Nabi Muhammad SAW menjelaskan dalam hadistnya, bahwa

dasar utama dari penanaman akhlak adalah Al-Qur'an dan hadist

قال رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَقَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Rasulullah SAW. Bersabda, "aku telah meninggalkan untuk kalian dua perkara. Kalian tidak akan tersesat selama kalian berpegang teguh pada keduanya, yaitu kitabullah dan sunnah rasul nya."

Kedua sumber itu dinilai sebagai pedoman hidup umat Islam yang menjelaskan tentang perintah dan larangan suatu perbuatan,

#### 1) Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Sebagai landasan moral, Al-Qur'an menggambarkan kepribadian Nabi Muhammad sebagai teladan bagi seluruh umat manusia hingga akhir abad, sebagaimana firman Allah SWT dalam (Qs. al-Ahzab ayat 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".

Dengan demikian, Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber utama untuk menjelaskan berbagai teori pendidikan Islam. Dalam beberapa perihal, fungsi Al-Qur'an sebagai panduan bagi manusia.

#### 2) Hadist

Setelah Al-Qur'an, hadits ialah sumber kedua bagi aqidah serta syariah. Selain itu, hadits tersebut menjelaskan nilai moralitas dalam kehidupan. Bahkan diutusny rasul-rasul ke bumi dengan tujuan

untuk menyempurnakan akhlak yang baik, sebagaimana disabdakan Nabi Muhammad SAW: “Sesungguhnya aku diperintah hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia.”(H.R.Ahmad).

Hal ini menjelaskan, bahwa pentingnya pendidikan akhlak bagi kehidupan manusia, ketika pendidikan akhlak diberikan kepada manusia tentu akan melahirkan manusia yang berakhlak mulia, berjiwa suci, berkemauan yang kuat, tanggung jawab dan menghormati hak asasi manusia, mengetahui perbedaan antara yang baik dan yang buruk, dan ingat Tuhan dalam segala hal.

### **c. Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak**

Tujuan utama dari penanaman nilai-nilai akhlak adalah pembentukan jiwa manusia supaya membuahkan insan yang berakhlak tidak hanya sekedar ilmu pengetahuan atau teori, namun tujuan lain dari itu adalah mempengaruhi dan mendorong agar menciptakan hidup yang berakhlak, membentuk kebaikan dan memberi manfaat pada sesama insan.

Tujuan penanaman akhlak dapat digolongkan menjadi dua kategori. Menurut Barnawy Umari, tujuan utama pendidikan akhlak ialah mengenal perbuatan baik, akhlak mulia, serta menjauhi perbuatan buruk. Selain itu, untuk memastikan hubungan kita dengan Allah SWT serta makhluk ciptaan lainnya selalu positif serta harmonis.

Sementara itu, Ali Hasan menegaskan jika tujuan dari penanaman akhlak ialah menanamkan dalam diri setiap orang rasa keutamaan, kemampuan bertingkah laku secara wajar serta mengembangkan kebiasaan yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Dari uraian tersebut menjelaskan, tujuan dari pendidikan akhlak adalah agar seseorang selalu berada dalam kebenaran dan selalu mengikuti jalan yang ;lurus, jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

## **2. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Lingkup Sekolah**

### **a. Akhlak di Sekolah**

Penanaman nilai-nilai akhlak dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan untuk mewujudkan insan yang baik dan taat. Namun kebanyakan dari sekolah pada kenyataannya pendidikan hanya digunakan sebagai bahan praktek yang bersifat verbalistik. Pendidikan yang diterapkan pada sekolah formal adalah mencatat, hafalan, tanya

jawab, dan lainnya yang ujung-ujungnya hafalan anak ditagih melalui penilaian tes tulis. Pada akhirnya siswa hanya dapat menjadi penerima informasi tetapi tidak menyajikan bukti bahwa mereka hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan

Penanaman akhlak seharusnya tidak hanya mengajarkan tentang teori, juga tidak hanya sekedar menghafal, namun merupakan proses atau upaya dalam pelaksanaan itu ada berbagai cara atau metode yang dapat diterapkan pada peserta didik, diantaranya:

#### 1) Metode pembinaan

Ratna Megawangi menjelaskan perlunya formula 4 M pada proses pembinaan atau penerapan akhlak tersebut, yaitu: mengetahui, menginginkan, mencintai dan mengerjakan kebaikan secara terus-menerus. Cara ini menunjukkan bahwa suatu perilaku tersebut di kerjakan berdasarkan kesadaran yang utuh.

Proses pengajaran yang bermula memberikan pengetahuan pada peserta didik tentang perilaku yang baik, kemudian memotivasi peserta didik agar tertarik untuk menjalankan perilaku yang diajarkan, menggiring peserta didik agar senantiasa mencintai perilaku tersebut, dan mengkondisikan peserta didik agar senantiasa mengerjakan kebaikan tersebut dengan sukarela dan di lakukan secara terus-menerus.

#### 2) Metode pembiasaan

Mulyasa berpendapat, pembiasaan merupakan suatu perbuatan yang di lakukan secara terus-menerus agar bisa menjadi suatu kebiasaan. Sedangkan menurut Al-Ghazali, akhlak bukan sekedar pengetahuan dan perbuatan, harus dipadukan dengan jiwa dan perbuatan yang timbul darinya tidak bersifat

sementara, melainkan menjadi kebiasaan hidup sehari-hari. Pembiasaan dimulai dengan mengajarkan sikap atau perilaku yang baik kemudian diterapkan dan membiasakan siswa dengan prosesnya.

#### **b. Peran Guru Dalam Penanaman Akhlak di Lingkup Sekolah**

Seorang guru ialah komponen penting dari proses pembelajaran sebab mereka menunjukkan ketulusan, tekad, serta kesabaran, yang semuanya sangat berpengaruh dalam pendidikan. Menurut Nur Uhbiyati, guru ialah seseorang yang bertanggung jawab membimbing perkembangan spiritual anak didiknya agar mencapai kedewasaan serta mampu menunaikan tanggung jawabnya sebagai makhluk sosial serta sebagai hamba Allah SWT.

Az-Zarnuji juga berpendapat bahwa lebih mengutamakan kedewasaan dari seorang guru, baik dari segi umur ataupun ilmu yang dimilikinya. Dalam artian, seorang guru harus memiliki sifat terpuji dan disyaratkan memiliki kemampuan atau keterampilan, dan usianya lebih tua dari pada muridnya.

Pada hakekatnya tugas seorang guru adalah membimbing siswa dalam upaya mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki siswa, baik secara kognitif, emosional maupun psikologis. Kemampuan siswa ini harus dikembangkan secara terintegrasi dan seimbang dalam diri peserta didik.

Gagde dan Berliner (dalam Suyono dan Hariyanto) menjelaskan, peran guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, diantaranya:

##### 1) Guru sebagai perencana (planner)

Sebagai perencana, guru perlu mempersiapkan apa yang perlu

dilakukan dalam proses belajar mengajar.

2) Guru sebagai penyelenggara (organizer)

Guru harus mampu menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar yang direncanakan, bertindak sebagai sumber, dan menjadi konsultan kepemimpinan yang berpengalaman dalam prosesnya.

3) Guru sebagai penilai (evaluator)

Dalam proses penilaian, pendidik harus mengumpulkan, menganalisis menafsirkan dan pada akhirnya menganalisis keberhasilan proses pembelajaran terhadap kriteria yang telah ditentukan, baik dari segi efektivitas proses maupun kinerja.

**c. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Untuk Kedisiplinan Siswa**

Kepribadian termasuk disiplin yang dimiliki setiap orang bukan dari jalur orang tua atau jalur langsung, tetapi kedisiplinan yang terbentuk melalui sebuah proses dengan berbagai macam pengalaman yang dilakukan. Kedisiplinan yang dimiliki siswa akan terbentuk dengan mengutamakan pendidikan akhlak, karena pendidikan akhlak lebih mengutamakan sikap batiniah pada anak yang akan membentuk sikap yang kokoh dan selalu berbuat baik, serta akan melahirkan generasi emas dengan kepribadian yang luar biasa.

Berdasarkan uraian tersebut, Az-Zarnuji berpendapat bahwa penanaman akhlak merupakan sarana utama pembinaan akhlak mulia agar terhindar dari akhlak keji dan mengetahui apa yang dibutuhkan dalam setiap situasi Nilai-nilai akhlak yang dapat ditanamkan di sekolah sebagai upaya membentuk sikap kedisiplinan peserta didik yaitu tawadhu' dalam mencari ilmu.

Tawadhu' ialah istilah yang mengacu pada kerendahan hati,

kebalikan dari arogan ataupun arogan. Menurut Ahmad Athoilah, hakikat tawadhu ialah sesuatu yang ada sebagai akibat melihat kebesaran Allah, dalam arti orang yang tawadhu akan mengakui jika apa pun yang dimilikinya, baik berupa, ilmu, harta, maupun kedudukan, ialah segalanya. atas Rahmat Allah SWT.

Dari pendapat di atas, maka sikap tawadhu' yang dapat ditanamkan kepada peserta didik adalah:

1) Bersyukur

Senantiasa bersikap syukur atas apa yang kita miliki baik itu berupa rezeki, ilmu pengetahuan, maupun musibah yang menimpa, karena semua yang kita peroleh adalah pemberian dari Allah SWT.

2) Ikhlas

Ikhlas adalah melakukan segala sesuatu dengan disertai niat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Lawan dari ikhlas adalah riya', yang berarti melakukan segala sesuatu bukan karena Allah SWT, tetapi karena keinginan untuk dipuji atau karena alasan egois lainnya.

3) Sabar

Menahan apapun yang disukai atau tidak suka dan tetap bertahan dalam situasi sulit tanpa mengeluh, karena mengharap ridho Allah SWT.

4) Bertanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran seseorang akan tugas dan kewajibannya yang dipenuhinya baik dilingkungan keluarga, sekolah, masyarakat atau negara, maupun pada Tuhan Yang Maha Esa Menurut Sobur, tanggung jawab adalah kesadaran yang mendalam dari seseorang bahwa segala sesuatu yang dilakukannya akan

berdampak pada orang lain dan dirinya sendiri. Contoh sikap tanggung jawab, diantaranya:

- a) Mengerjakan tugas dengan baik
- b) Menanggung resiko dari apa yang dilakukan
- c) Mengakui kesalahan dan meminta maaf atas kesalahannya

### **3. Pembentukan Perilaku Disiplin**

#### **a. Pengertian Disiplin**

Disiplin berasal dari kata “disciple” yang berarti seseorang yang belajar melatih diri secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Menurut Charles Schaefer, disiplin adalah pembelajaran, pembinaan, dan dorongan oleh guru yang bertujuan untuk membimbing siswa agar menjadi makhluk sosial untuk mencapai pertumbuhan kehidupan yang optimal. Sedangkan menurut Kostelnik, disiplin adalah tindakan yang dilakukan secara sukarela tanpa ada paksaan.

Dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan upaya dalam membina anak tentang perilaku moral dimana kegiatan tersebut diperlukan sebuah kesadaran diri dan adanya kesukarelaan.

#### **b. Tujuan Pembentukan Perilaku Disiplin**

Disiplin bertujuan untuk membentuk karakter seseorang agar dapat memiliki peran-peran yang ditetapkan oleh sebuah aturan dari suatu kelompok budaya. Sebelum itu diharapkan orang tua atau guru membimbing dan mengarahkan anak terlebih dahulu apa manfaat dari kedisiplinan bagi mereka, agar mereka dapat memahami apa tujuan dan manfaat kedisiplinan yang dipelajarinya.

#### **c. Unsur-Unsur Disiplin**

Harlock berpendapat, terdapat empat unsur pokok untuk dapat

mendidik anak berperilaku disiplin sesuai apa yang diharapkan, diantaranya :

### 1) Peraturan

Peraturan yakni sebuah pola yang ditetapkan oleh orang tua, guru, maupun teman untuk membekali anak dengan pedoman tentang berperilaku yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Manfaat adanya sebuah peraturan yaitu : a) peraturan dapat memberikan anak sebuah pengetahuan tentang bagaimana cara berperilaku yang baik, b) peraturan dapat mencegah perbuatan yang tidak diinginkan. Agar kegiatan tersebut bisa terlaksana dengan lancar, maka peraturan itu harus dapat dimengerti, diingat, dan diterima oleh anak.

### 2) Hukuman

Hukuman biasanya terjadi ketika adanya sebuah kesalahan atau pelanggaran dari sebuah aturan yang sudah ditentukan. Tujuan dari dibentuknya hukuman yaitu mencegah perbuatan yang salah serta mengajarkan dan mengarahkan anak untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

### 3) Penghargaan

Penghargaan adalah bentuk atau sebuah apresiasi terhadap hasil yang baik. Penghargaan juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang diberikan sebagai hadiah untuk sebuah pencapaian. Penghargaan tidak selalu berbentuk sebuah materi atau sebuah benda, penghargaan juga dapat diberikan dalam bentuk kata-kata pujian, senyuman dan tepuk tangan.

Penghargaan memiliki peran yang penting dalam mendidik siswa. Adapun peranan penghargaan sebagai berikut:

a) Penghargaan sebagai nilai mendidik

Penghargaan dalam mendidik berperan untuk menjadi tolak ukur dan penilain bahwa tindakan yang dilakukan oleh siswa sudah baik.

b) Penghargaan sebagai nilai motivasi

Penghargaan dalam motivasi berperan sebagai bentuk kontinuitas perilaku yang dilakukan siswa, semakain siswa tahu bahwa apayang dilakukan mendapat ganjaran yang setimpal maka siswa kan sangat termotivasi untuk terus mengembangkan dirinya akan tetapi penghargaan akan efektif jika penghargaan yang diberikan sesuai dengan apa yang dicapai jika hal ini tidak sebanding akan membuat motivasi siswa semakin menurun. .

c) Konsistensi

Konsistensi bisa disebut dengan tingkat keseragaman atau stabil. Konsistensi merupakan suatu tindakan yang selalu stabil dan tidak berubah-ubah. Peraturan, sanksi , dan penghargaan yang konsisten dapat membantu dalam membangun sikap disiplin siswa, karena dengan adanya konsistensi siswa tidak akan bingung dalam bersikap disiplin.

**d. Macam-Macam Disiplin**

1) Disiplin Otoriter

Disiplin otoriter ini adalah disiplin yang menggunakan peraturan yang ketat untuk menegakkan perilaku yang diinginkan. Disiplin otoriter selalu berarti pengendalian dengan kekuatan eksternal berupa hukuman, terutama hukuman badan. Contohnya adalah guru yang memberikan tata tertib di kelas, jika siswa tidak mengerjakan tugas maka mereka harus berdiri di depan kelas saat jam pelajaran

berlangsung.

## 2) Disiplin Permisif

Disiplin permisif berarti sedikit disiplin atau tidak disiplin. Disiplin permisif umumnya tidak mengarahkan anak-anak ke model peran yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Anak-anak dibiarkan meraba-raba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditangani sendiri tanpa bimbingan dan pengawasan. Contohnya adalah seorang guru yang tidak menghukum murid-muridnya yang tidak mengerjakan tugas, jadi dia membiarkan murid-muridnya karena tidak mengerjakan tugas di rumah, mereka memberinya intruksi bahwa apa yang dia lakukan itu salah.

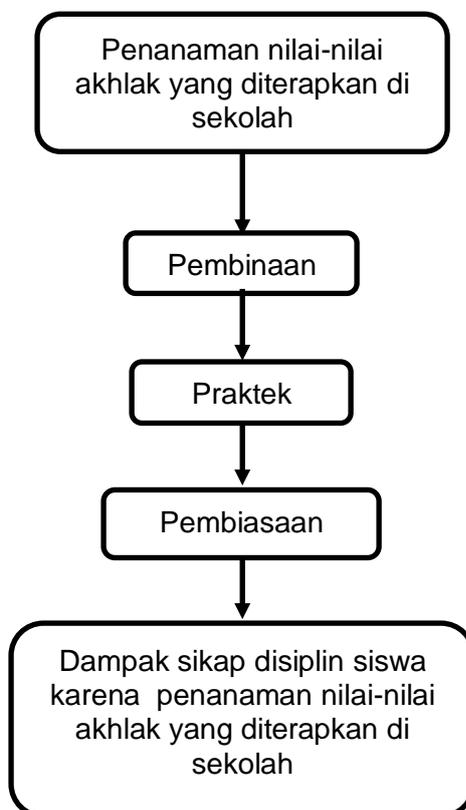
## 3) Disiplin Demokratis

Disiplin demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek pendidikan disiplin daripada aspek hukumannya. Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan lebih menekankan pada penghargaan. Hukuman tidak pernah berat dan biasanya tidak berbentuk hukuman fisik. Hukuman hanya digunakan jika terbukti bahwa siswa dengan sengaja menolak untuk melakukan apa yang diharapkan dari mereka. Jika perilaku anak memenuhi standar yang diharapkan, orang tua demokrat akan menghadahi mereka dengan pujian atau ungkapan persetujuan lainnya.

## B. Kerangka Konseptual

Penanaman nilai-nilai akhlak yang diterapkan di sekolah SMK GAJAH MADA bertujuan untuk pembentukan kedisiplinan siswa, oleh karena itu untuk membentuk sikap disiplin terhadap siswa digunakan penanaman akhlak yang dilaksanakan dengan dimulai dari pembinaan siswa.

Dalam praktik sehari-hari, guru selalu mendampingi dan mengawasi siswa. Jadi dengan latihan sehari-hari, siswa akan senang membiasakan diri dengan disiplin. Ketika siswa dibiasakan disiplin di sekolah, maka saat berada di lingkungan rumah dan masyarakat akan terbiasa dengan sikap disiplin ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

### C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan sebagai bahan perbandingan dan acuan. Untuk menghindari persamaan dalam penelitian yang dilakukan penulis ini, maka di bawah ini penulis mencantumkan penelitian terdahulu, antara lain:

1. Hasil penelitian Rifdatul Mukhlisoh, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Pendidikan Akhlak Untuk Membentuk Sikap Disiplin Santri di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh pendidikan moral terhadap pembentukan disiplin. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif, yang akan dianalisis untuk mencapai suatu kesimpulan. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, serta studi dokumentasi yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan moral serta disiplin. Metode analisa data yang dipakai yakni pengumpulan data, pemilihan data, visualisasi data, serta penarikan kesimpulan data.

Temuan penelitian ini menunjukkan jika pesantren menerapkan pendidikan akhlak tidak hanya dalam pendidikan formal serta nonformal, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Sikap anak didik terhadap disiplin berbeda-beda, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisipinan santri juga tergantung darimana pendidikan dan lingkungan sekitar, baik di lingkungan pesantren, keluarga maupun masyarakat. Perihal ini mengurangi jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik melalui penggunaan contoh guru serta pemberlakuan penghargaan ataupun hukuman.

Persamaan dan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang pendidikan

akhlak untuk membentuk sikap disiplin. Sedangkan perbedaannya terletak pada lingkungannya, Jika penelitian sebelumnya dilakukan di lingkungan pesantren, penelitian saat ini dilakukan di lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMK).

2. Skripsi saudara Lu'lu Nur Luthfiah Syuri, IAIN Ponorogo 2020, dengan judul "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa Kelas VII di MTS Muhammadiyah Yanggong Jenangan Ponorogo"

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui peran guru aqidah akhlak dalam mengembangkan kedisiplinan anak didikserta untuk mengetahui faktor-faktor yang berkontribusi serta menghambat kedisiplinan anak didik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif; subjeknya ialah guru aqidah akhlak; serta metode pengumpulan data meliputi pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Kepala sekolah, guru akhlak aqidah, guru lain, sertaanak didik kelas VII memberikan informasi untuk penelitian ini.

Skripsi ini menunjukkan jika guru aqidah moral berperan aktif dalam mengembangkan disiplin anak didik baik di luar maupun di dalam kelas dengan menanamkan serta membiasakan anak didik dengan nilai-nilai positif.

Persamaan serta perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni sama-sama mangulas disiplin anak didik, namun perbedaannya terletak pada objeknya. Jika penelitian sebelumnya hanya berfokus pada upaya guru akhlak aqidah dalam meningkatkan kedisiplinan anak didik, penelitian kali ini mengkaji upaya guru (semua) SMK GAJAH MADA.

3. Hasil penelitian dari jurnal Syaepul Manan (2017)

Hasil penelitian Syaepul Manan yang berjudul “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendidikan akhlak melalui keteladanan dan pembiasaan.

Kesimpulan yang diambil dari penelitian di atas ialah jika penanaman akhlak di MTs Al Inayah harus diintegrasikan ke dalam program rutin, sehingga wajib bagi anak didik. Guru-guru di MTs Al Inayah menunjukkan perilaku keteladanan dalam perihal-perihal berikut: manajemen waktu, penegakan aturan, manajemen sikap, serta manajemen ibadah. Kolaborasi antara kepala madrasah, guru, serta wali kelas berkontribusi dalam proses pembinaan moral di SMK GAJAH MADA.